

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sumber daya manusia memiliki peran yang sangat penting bagi kemajuan suatu bangsa. Melalui sumber daya manusia yang memiliki kualitas dan kompetensi tinggi, suatu bangsa dapat mencapai kemajuan. Upaya peningkatan kemajuan suatu bangsa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan mutu pendidikan. Pendidikan yang bermutu dapat dicapai dengan adanya kerjasama dan saling mendukung antara seluruh elemen pendidikan dan pemerintah untuk menciptakan para generasi penerus bangsa yang unggul serta memiliki kualitas yang baik (Anwar, 2017:97-104). Dengan adanya pendidikan, maka disitulah terdapat proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa ini.

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi manusia. Dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Dasar pembentukan karakter manusia juga berasal dari pendidikan. Dengan pendidikan, wawasan yang dimiliki oleh manusia menjadi luas, dan hal tersebut memudahkannya dalam melakukan sosialisasi terhadap lingkungan di mana mereka tinggal. Menurut UU nomor 20 tahun 2003, pendidikan adalah mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, mendewasakan dalam arti menjadikan manusia menjadi lebih baik lagi. Jadi dapat dikatakan

bahwa suatu proses yang sangat penting dalam upaya membentuk karakter yang baik dapat dilakukan melalui pendidikan.

Pendidikan Nasional abad XXI memiliki tujuan untuk mewujudkan cita-cita bangsa agar menjadi masyarakat Indonesia yang sejahtera, bahagia, dengan kedudukan yang setara dengan bangsa lain dalam dunia global, melalui pembentukan masyarakat yang terdiri dari sumber daya manusia yang berkualitas, yaitu menjadi pribadi diri yang mandiri, berkemampuan dan berkemauan untuk mewujudkan cita-cita bangsanya (BSNP, 2010). Dengan adanya tujuan tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan juga berperan dalam pencapaian keberhasilan anak.

Akan tetapi, permasalahan-permasalahan dalam Pendidikan masih sering kita temui. Saat ini kurikulum yang digunakan oleh bangsa Indonesia adalah kurikulum K-13 yang mengintegrasikan tiap-tiap mata pelajaran menjadi sebuah tema pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tematik masih menuai beberapa kendala. Permasalahan atau kendala tersebut muncul dari para pendidik yang sudah senior yang sudah terbiasa dengan pembelajaran KTSP. Diperlukan adanya pelatihan-pelatihan mengenai pembelajaran tematik, guna untuk mengalihkan mereka dari pembelajaran KTSP menjadi pembelajaran tematik. Penilaian dalam pembelajaran tematik juga dirasa sulit oleh para pendidik. Selain kurikulum dan pendidik, masih ada lagi beberapa permasalahan dalam Pendidikan, diantaranya sarana dan prasarana sekolah yang kurang memadai dan juga permasalahan yang berasal dari peserta didik sendiri. Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut diharapkan semua pihak dalam pendidikan

mampu mencari solusi untuk mengatasi permasalahan yang sedang terjadi tersebut.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada Hari Senin, 16 September 2019 bersama Ibu Lusi Dewi Cahyanti, S.Pd selaku guru kelas IV SDN Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan, diketahui bahwa kegiatan pembelajaran yang dilakukan belum mencapai tujuan yang diinginkan. Dalam pembelajaran yang dilakukan terlihat kurangnya semangat peserta didik dalam belajar. Kegiatan pembelajaran yang hanya menggunakan metode ceramah dan berkelompok yang terlihat kurang menarik bagi peserta didik. Ketika pendidik meminta peserta didik untuk mengajukan pertanyaan tidak ada yang mau bertanya, ketika pendidik bertanya tidak ada peserta didik yang berani berargumentasi untuk mencoba menjawab pertanyaan dari pendidik, malas-malasan ketika mengerjakan tugas, serta ketika pembelajaran berakhir peserta didik tidak bisa menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan. Hal-hal tersebut merupakan beberapa indikator dari rendahnya motivasi belajar serta keterampilan peserta didik dalam berpikir kritis. Padahal motivasi merupakan gaya penggerak atau pendorong yang memiliki peran penting agar seseorang melakukan suatu pekerjaan (Dalyono, 2012:56). Sedangkan berpikir kritis merupakan cara berpikir yang dilakukan guna untuk mendapatkan suatu pengetahuan yang disertai dengan pengkajian akan kebenaran dengan menggunakan pola penalaran tertentu (Fisher, 2009:4).

Salah satu cara yang bisa menciptakan proses pembelajaran yang menarik bagi peserta didik dan mampu meningkatkan minat dan motivasi mereka dalam

belajar adalah dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing. Model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* merupakan salah satu model yang ada dalam pembelajaran inkuiri. Menurut Hartono (2013:75) menyatakan bahwa Model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* merupakan salah satu cara dalam upaya mengembangkan motivasi peserta didik dalam kegiatan diskusi kecil ataupun ketika melakukan diskusi dalam bentuk kelompok besar.

Dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* pendidik dapat menggunakan gambar untuk merangsang nalar kritis peserta didik. Penyajian suatu masalah yang diberikan oleh pendidik dikemas dalam bentuk gambar ilustrasi, baik ditampilkan di depan kelas seperti ditempel di papan tulis, dalam bentuk poster, ataupun gambar yang ditampilkan melalui LCD. Selanjutnya pendidik dapat mengajukan pertanyaan mengenai gambar yang sedang ditampilkan tersebut. Pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* memanfaatkan gambar sebagai media pembelajaran. Dalam pelaksanaannya gambar yang disajikan berupa visualisasi materi pelajaran untuk merangsang peserta didik agar aktif dan dapat berpikir kritis. Peserta didik langsung terlibat dalam kegiatan pemecahan masalah dan diskusi kelas terkait gambar yang telah disajikan. Model ini dapat membantu membiasakan peserta didik untuk bisa berpikir dengan kritis, sehingga mental dan fisiknya langsung terlibat dalam proses pembelajaran yang dilakukan serta dapat memotivasi dan meningkatkan kreativitas peserta didik supaya lebih giat dalam belajar (Fathurrohman, 2015:108). Model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing

merupakan pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam kegiatan ilmiah atau proses penyelidikan dan pemecahan masalah secara mandiri siswa bekerja (bukan hanya duduk, mendengarkan lalu menulis). Pada tahap-tahap awal pembelajaran diberikan bimbingan secara intensif. Bimbingan tersebut berupa pertanyaan-pertanyaan yang mengarah pada proses penemuan dan tindakan-tindakan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang disajikan guru (Fathurrohman, 2017: 106)

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Euis Sutriyanti (2017), penelitian tersebut dilakukan guna mengetahui peningkatan keterampilan berpikir kritis peserta didik jika diterapkan pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle*. Hasil perhitungan yang digunakan menggunakan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata antara nilai *pretest* dengan nilai *posttest*, dengan rata-rata nilai *pretest* adalah 38,36 sementara rata-rata nilai *posttest* adalah 75,09. Adapun selisih untuk keduanya yaitu sebesar 36,73. Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, dapat diperoleh kesimpulan bahwa Model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis peserta didik pada materi pelestarian lingkungan. Selain itu, sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Dantes, dkk (2009), penelitian tersebut tentang pengaruh model pembelajaran inkuiri terbimbing yang hasilnya adalah secara signifikan dapat meningkatkan sikap ilmiah siswa sekolah dasar IV dan hasil belajar di Kecamatan Kaliuntu.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Keterampilan Berpikir Kritis Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN Gili Barat Menggunakan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe *Pictorial Riddle* Dan Model Pembelajaran Inkuiri Tipe Inkuiri Terbimbing”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka permasalahan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing ?
2. Adakah perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran

- 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan keterampilan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi tambahan terkait model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran. Selain itu, dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan motivasi belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti dalam menerapkan ilmu pengetahuan yang didapatkan dari hasil kegiatan perkuliahan yang telah dijalani sebelumnya terhadap permasalahan yang ditemui dalam dunia pendidikan secara nyata.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi sekolah sebagai salah satu alternatif cara untuk meningkatkan mutu sekolah dengan cara meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi yang telah disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

c. Bagi Pendidik

Memberikan masukan bagi para pendidik untuk menerapkan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing pada materi yang sesuai dalam pembelajaran yang dilakukan di kelas.

d. Bagi Peserta didik

Menambah semangat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran di kelas, serta meningkatkan motivasi dan keterampilan peserta didik dalam berfikir kritis.

1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kesimpulan yang sifatnya sementara dan membutuhkan suatu pengujian berdasarkan data yang akurat untuk membuktikan benar tidaknya hipotesis tersebut. Suatu hipotesis akan diterima apabila data yang dikumpulkan mendukung pernyataan, begitu juga sebaliknya. Adapun hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis I :

H_a : Ada perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.

H_o : Tidak ada perbedaan perbedaan keterampilan berpikir kritis peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.

Hipotesis II :

H_a : Ada perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.

H_o : Tidak ada perbedaan motivasi belajar peserta didik kelas IV SDN Gili Barat pada Tema 8 Subtema 3 Pembelajaran 1 menggunakan model pembelajaran inkuiri tipe *Pictorial Riddle* dan model pembelajaran inkuiri tipe inkuiri terbimbing.

1.6 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan rancangan, maka peneliti melakukan pembatasan masalah pada :

- a. Penelitian dilakukan saat adanya wabah pandemi *Covid-19*, sehingga peneliti hanya mendapatkan izin pengambilan data selama dua hari saja.

- b. Penelitian ini hanya dilakukan pada kelas IV SDN Gili Barat Kamal Bangkalan.
 - c. Penelitian terfokus pada kelas IV tema 8 subtema 3 pembelajaran 1.
 - d. Hasil penelitian ini hanya berlaku pada sampel penelitian dan tidak bisa digeneralisasikan.
-